

LAPORAN HASIL
RISET GROUP INOVASI
TAHUN ANGGARAN 2021

**IMPLEMENTASI PENGUATAN BUDAYA LITERASI PEMBELAJARAN
PJOK KURIKULUM 2013 SMP DI INDONESIA**



Oleh:

Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Ahmad Rithaudin, M.Or
Aris Fajar Pambudi, M.Or
Hendra Setyawan, M.Or
Sigit Anung Wijayanto
Reynaldi Arya Pratama L

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmatnya yang berlimpah dalam penyusunan laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini sebagai pertanggungjawaban telah dilaksanakan Riset Grup 2021 FIK UNY.

Dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan kemudian melalui kerjasama dengan berbagai pihak kegiatan penelitian ini bisa selesai dengan hasil yang baik. Dengan berbagai kendala dan keterbatasan, Tim Riset dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahrgaan (FIK)
3. Kepala Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahrgaan (FIK)
4. Dosen POR FIK UNY
5. Mahasiswa PJKR FIK UNY
6. Guru PJOK SMA dan SMP Beberapa Propinsi di Indonesia

Besar harapan laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi dan praktisi, khususnya Dosen, Guru dan Mahasiswa

Yogyakarta, 17 September 2021

TIM RG FIK UNY 2021

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN RESEARCH GROUP

1. Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH BUDAYA SEKOLAH,
MANAJEMEN KELAS KEDISIPLINAN, MOTIVASI DAN
SARANA-PRASARANA TERHADAP PENCAPAIAN
PEMBELAJARAN PENJASORKES ABAD 21 DI
INDONESIA
2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap : Dr. Sri Winarni, M.Pd.
b. Jabatan : Lektor Kepala
c. Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
d. Alamat : Griya Purwo Asri Blok F 201, Purwomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta
e. Telepon : +6281325071684
f. e-mail : sri_winarni@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Pengembangan Kurikulum Penjas
4. Tim Peneliti :

No	Nama, Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or	19820522 200912 1 006	
2.	Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.	19810125 200604 1 001	Dasar-dasar Pendidikan Jasmani
3.	Hendra Setyawan, S.Pd.Jas., M.Or.	19840605 200904 1 004	

5. Mahasiswa yang terlibat : -
6. Lokasi Penelitian : Indonesia
7. Waktu Penelitian : 1 Maret 2021 s/d 31 Juli 2021
8. Dana yang diusulkan : Rp. 24.000.000,00

Mengesahkan,
pltd; Dekan FIK,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 14 Februari 2021
Ketua Pelaksana

Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP 19700205 199403 2 001

IMPLEMENTASI PENGUATAN BUDAYA LITERASI PEMBELAJARAN PJOK KURIKULUM 2013 SMP DI INDONESIA

Sri Winarni, Hendra Setyawan, Ahmad Rithaudin, Aris Fajar Pambudi
Universitas negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013 jenjang SMP di Indonesia. Fokus penelitian pada lima aspek yaitu: 1) perencanaan budaya literasi; 2) pelaksanaan budaya literasi; 3) penilaian budaya literasi; 4) faktor pendukung implementasi budaya literasi; dan 5) Faktor penghambat implementasi budaya literasi. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi model *concurrent embedded*, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sistem *purpose sampling*. Sampel penelitian kuantitatif yakni 105 responden guru PJOK SMP di delapan propinsi yang mewakili deskripsi penguatan budaya literasi pembelajaran PJOK di sekolah masing-masing. Adapun untuk sampel kualitatif adalah 6 partisipan yang terdiri dari 2 kepek, 3 wakil kurikulum, dan 1 guru PJOK senior SMP. Data kuantitatif diambil dengan kuesioner skala likert 1-4, sedangkan data kualitatif diambil dengan wawancara semiterstruktur. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS, sedangkan analisis data kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa perencanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan nilai 88.73 %. Hal ini di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa pada perencanaan penguatan budaya literasi pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran juga pada kategori baik dengan nilai 87.08 %. Hal ini di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan budaya literasi pembelajaran PJOK sudah dilakukan dan sudah berjalan lumayan baik. Penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai 84.76 %. Hal ini di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013 dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, yakni: ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, suasana pembelajaran yang kondusif, konsep pelaksanaan kurikulum 2013, peraturan pemerintah daerah yang mendorong gerakan literasi sekolah, konsistensi kepala sekolah, semangat dan ketrampilan tenaga pendidik, motivasi siswa untuk melek literasi, serta pelaksanaan tes yang komprehensif untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor penghambat implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013, yakni: sebagian siswa kurang suka membaca informasi terkait materi olahraga/pjok, kurangnya kesadaran siswa dalam pembiasaan budaya literasi, kurang motivasi dari orang tua, kurangnya pemahaman guru PJOK pada penerapan literasi pembelajaran, keterbatasan ketrampilan tenaga pendidik, serta minimnya literasi sejak pembelajaran daring masa pandemi covid 19 khususnya pada PJOK. Selain itu guru juga cukup kesulitan dalam mengevaluasi penilaian budaya literasi karena proses pembelajaran berlangsung secara daring, hasil sering tidak relevan dengan perencanaan, serta keadaan siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran

Kata Kunci: *Implementasi Budaya Literasi, PJOK, Kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Budaya Literasi	6
B. Pembelajaran PJOK SMP Kurikulum 2013 Di Indonesia	7
C. Kerangka Pikir	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Langkah langkah Penelitian	10
B. Populasi dan Sampel	10
C. Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif dan Kualitatif).....	11
D. Intrumen Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif).....	11
E. Teknik Analisis Data (Kuantitatif dan Kualitatif).....	13
F. Jadwal Penelitian.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Budaya Literasi	14
B. Pelaksanaan Budaya Literasi	15
C. Penilaian Budaya Literasi	15
D. Faktor-faktor Pendukung Budaya Literasi	17
E. Faktor-faktor Penghambat Budaya Literasi	17
F. Pembahasan.....	18
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	22
B. Ucapan Terimakasih	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sebaran Responden dan Jumlah SMP	10
Tabel 2. Tingkat Capaian Budaya Literasi	12
Tabel 3. Tabel Validitas	12
Tabel 4. Tabel Reabilitas	12
Tabel 5. Tabel Perencanaan Budaya Literasi	15
Tabel 6. Tabel Pelaksanaan Budaya Literasi.....	16
Tabel 7. Tabel Penilaian Budaya Literasi.....	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi adalah kemampuan mengetahui, memahami, dan memaknai bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Diluar definisi konvensional sebagai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, saat ini literasi diartikan sebagai sarana identifikasi, pemahaman, interpretasi, kreasi, komunikasi digital, media teks/tulisan, dan informasi tanpa batas (Unesco, 2021). Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program yang diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca, menulis, menyimak, berbicara pada warga sekolah, baik kepala sekolah, peserta didik, dan guru yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Saat ini, telah berkembang enam jenis literasi, yaitu baca tulis, numerasi, keuangan, sains, digital dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemdikbud, 2017). Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah sangat penting ditekankan dalam pengembangan keterampilan belajar abad ke-21. Keterampilan abad 21 tersebut mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi 4C (Tang, Vezzani, & Eriksson, 2020). Himbauan bagi para pendidik di seluruh dunia untuk menyiapkan siswa menghadapi abad ke-21 mendorong pendidik untuk membekali siswa dengan pendidikan holistik yang menekankan kecakapan hidup seperti komunikasi, kolaborasi lintas budaya, dan berpikir kritis (Teo, 2019). Keterampilan literasi merupakan ketrampilan abad 21 yang sudah menjadi kebutuhan mendesak untuk dimiliki oleh siapa pun agar dapat bersaing secara global. Kompetensi literasi yang dibutuhkan oleh siswa di era globalisasi saat ini adalah bagian dari aspek kecakapan atau ketrampilan abad 21 (*21 st Century Skills*). Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang bercirikan *learning skill, skill*, dan literasi. *Learning skill* yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi,

serta berpikir kritis dan kreatif. Kompetensi abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terdiri dari lima kegiatan (5m), yaitu mengobservasi, menanya, mengeksperimenkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Pratiwi, Cari, & Aminah, 2019)

Meskipun penguatan budaya literasi yang terprogram pembelajaran saintifik kurikulum 2013 sudah beberapa tahun berjalan, namun realita dilapangan menunjukkan budaya literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PIRLS 2011 *International Results in Reading*, Indonesia peringkat ke-45 dari 48 negara peserta (IEA, 2012), sedangkan uji literasi membaca dalam PISA tahun 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57. PISA tahun 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Berdasarkan data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah (Kemdikbud, 2016). Negara-negara lain di Asia semisal Korea Selatan dan Singapura mendominasi perolehan prestasi hasil penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)*, sedangkan negara-negara lain dari kawasan Asia Timur termasuk Malaysia pun juga mengalami keterpurukan pada prestasi PISA, meskipun telah mengeluarkan anggaran yang besar untuk bidang pendidikan (Perera & Asadullah, 2019). Fakta keterpurukan prestasi literasi pada ajang PISA tersebut dapat menjadikan dorongan bagi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia untuk melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan kurikulum pendidikan yang telah diterapkan saat ini, khususnya implementasi kurikulum 2013 di Indonesia yang telah berjalan lebih dari 5 tahun.

Melihat fakta hasil penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang tidak sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait realitas di lapangan pada implementasi penguatan budaya literasi pada Kurikulum 2013. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran serta faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaannya di lapangan. Penelitian terkait dengan implementasi penguatan budaya literasi pada Kurikulum 2013 telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wirawan, Trianto, & Gumono (2018) hasil penelitiannya di salah satu SMPN kota Bengkulu menyatakan bahwa telah dilaksanakan beberapa program literasi, seperti; kegiatan 15 menit, penghargaan pengunjung perpustakaan, sudut baca dan pondok belajar, serta kunjungan perpustakaan daerah, namun program-program tersebut belum

terlaksana dengan maksimal karena tidak adanya tim literasi sekolah. Sariani (2020) hasil penelitiannya pada salah satu SMP di propinsi Bali menyatakan bahwa: pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berada pada tahap pembiasaan, dengan upaya menambah buku pengayaan, membuat area baca, lingkungan kaya teks, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi dan melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya adalah: koleksi bacaan kurang, kedisiplinan siswa rendah, serta perlu peningkatan kebiasaan membaca dan peningkatan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak. Nasrullah (2020) hasil penelitiannya di salah satu SMP dan SMA di Makasar menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah konsistensi dan kesadaran siswa tentang literasi masih rendah, kurangnya disiplin, dan padatnya waktu jam pelajaran. Rohmawati & Gayatri (2020) dalam penelitiannya di salah satu SMA di Gresik mengatakan bahwa literasi sains mata pelajaran biologi literasi sains yang ditinjau dari aspek konten masih mencapai 65,62% dengan kategori sedang. Sedangkan, hasil penelitian tentang kemampuan literasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013 di salah satu SMA di Bali menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang diambil, sebagian besar siswa mempunyai tingkat kemampuan literasi pada kategori kurang (Artanayasa, Suwiwa, & Arifin, 2020)

Berbagai penelitian terdahulu terkait pembelajaran Kurikulum 2013 telah memberikan beberapa informasi, namun belum ditujukan untuk mengungkapkan bagaimana Implementasi Penguatan Budaya Literasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Di Indonesia. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh informasi yang lebih luas terkait hal tersebut. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 jenjang Sekolah SMP di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada tiga substansi yaitu; 1) perencanaan budaya literasi; 2) pelaksanaan budaya literasi; 3) penilaian budaya literasi; 4) faktor pendukung budaya literasi; dan 5) Faktor penghambat budaya literasi pada pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Penguatan Budaya Literasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh informasi yang lebih luas terkait hal tersebut. Untuk itu penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 jenjang Sekolah SMP di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada lima substansi yaitu: 1) perencanaan budaya literasi; 2) pelaksanaan budaya literasi; 3) penilaian budaya literasi; 4) faktor pendukung budaya literasi; dan 5) Faktor penghambat budaya literasi pada pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
2. Bagaimana pelaksanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
3. Bagaimana penilaian budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat budaya literasi pada pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis:

1. Perencanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
3. Penilaian budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat budaya literasi pada pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai khasanah keilmuan dan teori teori baru yang bisa digunakan oleh guru, kepala sekolah, instansi pendidikan dan pemerintah untuk mengoptimalkan serta memperbaiki pencapaian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan bermuatan ketrampilan abad 21 sekolah jenjang SMP di Indonesia

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Penguatan Budaya Literasi

Saat ini, telah berkembang enam jenis literasi, yaitu baca tulis, numerasi, keuangan, sains, digital dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Kemdikbud, 2017). Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah sangat penting ditekankan dalam pengembangan keterampilan belajar abad ke-21. Keterampilan abad 21 tersebut mencakup berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi 4C (Tang, Vezzani, & Eriksson, 2020). Himbauan bagi para pendidik di seluruh dunia untuk menyiapkan siswa menghadapi abad ke-21 mendorong pendidik untuk membekali siswa dengan pendidikan holistik yang menekankan kecakapan hidup seperti komunikasi, kolaborasi lintas budaya, dan berpikir kritis (Teo, 2019). Keterampilan literasi merupakan ketrampilan abad 21 yang sudah menjadi kebutuhan mendesak untuk dimiliki oleh siapa pun agar dapat bersaing secara global. Kompetensi literasi yang dibutuhkan oleh siswa di era globalisasi saat ini adalah bagian dari aspek kecakapan atau ketrampilan abad 21 (*21 st Century Skills*). Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang bercirikan *learning skill, skill*, dan literasi. *Learning skill* yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi, serta berpikir kritis dan kreatif. Kompetensi abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terdiri dari lima kegiatan (5m), yaitu mengamati, menanya, mengeksperimenkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Pratiwi, Cari, & Aminah, 2019)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran yang disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013. Variasi

kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan (Kemdikbud, 2016). Budaya literasi dan pembentukan karakter adalah bagian dari kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

B. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Kurikulum 2013 Di Indonesia

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya (KTSP 2006) dan menekankan pada pendidikan karakter serta penguasaan kompetensi yang utuh dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nursamsu & Baihaqi, 2016). Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya adalah sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi. Literasi itu sendiri tidak hanya merupakan satu entitas mata pelajaran, melainkan menjadi indikator dari keberhasilan implementasi kurikulum. Gerakan literasi dan karakter sangat penting diintegrasikan dalam kurikulum 2013 untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Melalui program implementasi kurikulum 2013 kegiatan literasi menjadi salah satu kegiatan yang harus diimplementasikan sebagai penguatan sikap untuk membentuk budaya literasi pada satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013 yang memberi penekanan pada budaya literasi tidak hanya merupakan satu entitas mata pelajaran, melainkan menjadi indikator dari keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga semua mata pelajaran punya kesempatan menjadi bagian dari sarana untuk mengembangkan program penguatan budaya literasi siswa. PJOK sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah sangat layak dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter yang menekankan pada budaya literasi. Pendidikan jasmani di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik, keterampilan non-kognitif, keterampilan motorik dan aktivitas fisik (Knaus, Lechner, & Reimers, 2020). Dalam pendidikan jasmani aktivitas fisik yang dilakukan melibatkan permainan kelompok yang menekankan siswa untuk berkolaborasi atau bekerjasama. Pembelajaran berbasis tim merupakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Silberman, Carpenter, Takemoto, & Coyne, 2020). Disiplin melakukan aktivitas pendidikan jasmani memiliki efek perlindungan terhadap kesehatan mental (Madeira et al., 2019). Keterlibatan anak dalam

pendidikan jasmani dan olahraga memiliki hubungan positif dengan bentuk fungsional tubuh (Allen, Telford, Telford, Richard, & Olive, 2019). Pendekatan pembelajaran berbasis permainan mengindikasikan efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa abad ke-21 (Qian & Clark, 2016).

Pendidikan jasmani telah terbukti efektif mengembangkan pengetahuan, sikap, dan fisik. Selain itu juga memiliki potensi untuk meningkatkan potensi peta jalan pendidikan jasmani di masa depan (Corbin, 2020). Dalam kurikulum 2013 revisi juga memberikan pedoman bahwa pembelajaran PJOK di masa kini tidak hanya bergerak dan bersenang-senang saja, melainkan menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga kurikulum PJOK yang disusun akan menghasilkan manusia yang mempunyai kesehatan dan keterampilan di era abad 21 (Mustafa, 2020). Pendidikan jasmani di sekolah memiliki banyak manfaat, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta kesehatan psikis dan fisik. Oleh karena itu sangatlah layak apabila pendidikan jasmani menjadi bagian dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang turut memiliki peranan besar sebagai sarana atau media pembentukan dan pengembangan kompetensi penguatan budaya literasi.

Meskipun penguatan budaya literasi yang terprogram pembelajaran saintifik kurikulum 2013 sudah beberapa tahun berjalan, namun realita dilapangan menunjukkan budaya literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PIRLS 2011 *International Results in Reading*, Indonesia peringkat ke-45 dari 48 negara peserta (IEA, 2012), sedangkan uji literasi membaca dalam PISA tahun 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57. PISA tahun 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Berdasarkan data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah (Kemdikbud, 2016). Negara-negara lain di Asia semisal Korea Selatan dan Singapura mendominasi perolehan prestasi hasil penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)*, sedangkan negara-negara lain dari kawasan Asia Timur termasuk Malaysia pun juga mengalami keterpurukan pada prestasi PISA, meskipun telah mengeluarkan anggaran yang besar untuk bidang pendidikan (Perera & Asadullah, 2019). Fakta keterpurukan prestasi literasi pada ajang PISA tersebut dapat menjadikan dorongan bagi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia untuk melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan kurikulum pendidikan yang telah

diterapkan saat ini, khususnya implementasi kurikulum 2013 di Indonesia yang telah berjalan lebih dari 5 tahun.

C. Kerangka Pikir

Secara ringkas kerangka berpikir penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 jenjang Sekolah SMP di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada tiga substansi yaitu;

1. Perencanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
3. Penilaian budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
4. Faktor pendukung budaya literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.
5. Faktor penghambat budaya literasi pada pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kurikulum 2013.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian (*Concurrent Triangulation*)

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan/kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed-method*) yaitu model *concurrent embedded*, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Metode kombinasi model atau desain *concurrent embedded* metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif secara tidak seimbang (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada lima aspek yaitu; 1) perencanaan budaya literasi; 2) pelaksanaan budaya literasi; 3) penilaian budaya literasi; 4) faktor pendukung budaya literasi; dan 5) Faktor penghambat budaya literasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP dengan status Negeri di delapan Propinsi di Indonesia yakni D.I.Y Yogyakarta, Jawa Tengah, Riau, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Bangka Belitung, Banten, dan Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sistem *purpose sampling* (sampel pertimbangan). *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah 105 responden guru pjok SMP dari delapan propinsi di Indonesia yang mewakili gambaran penguatan budaya literasi pembelajaran pjok di SMP masing-masing (Tabel 1). Adapun untuk sampel kualitatif adalah 6 partisipan yang terdiri dari 2 kepek, 3 wakur, dan 1 guru PJOK senior SMP.

Tabel 1. Sebaran Responden dan Jumlah SMP

No	Propinsi	Responden	Jumlah SMP
1	D.I Yogyakarta	39	39
2	Jawa Tengah	28	28
3	Riau	12	12
4	Sumatra Selatan	9	9
5	Kalimantan Barat	7	7
6	Bangka Belitung	4	4
7	Banten	3	3
8	Selawesi Selatan	3	3
	Total	105	105

C. Teknik Pengumpulan Data (Kuantitatif dan Kualitatif)

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan membagikan angket (kuesioner) kepada guru-guru PJOK yang menjadi sampel di delapan propinsi di Indonesia. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2019)

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara semiterstruktur terhadap guru PJOK SMP, Kepala Sekolah SMP dan Wakil Kurikulum SMP pada delapan propinsi di Indonesia yang terlibat menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan empat langkah penting menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis, a) mengumpulkan data; b) mereduksi data; c) menyajikan data; dan d) menarik kesimpulan. (Miles & Huberman, 1994). Selaras dengan teori tersebut, peneliti menyusun secara cermat data kualitatif dalam bentuk deskripsi berdasarkan kategori masing-masing, hingga memunculkan interpretasi yang tepat

Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan April 2021 dengan SK Nomor.73/UN34.16/PT.01.01/2021

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kuantitatif menggunakan skala likert skala 1 – 4, dengan konstruksi pilihan jawaban 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, dan 4 = Selalu. Instrumen disusun oleh peneliti sesuai dengan konteks yang berkaitan dengan penelitian dan telah dikonsultasikan dengan ahli. Skor nilai tiap butir jawaban yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan rumus berikut:

digunakan:

$$Presentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Kemudian dari hasil yang diperoleh, maka skor dihitung menggunakan persentase untuk mengetahui kriteria ketercapaian implementasi budaya literasi. Rumus perhitungan persentase yang digunakan adalah sebagaimana (Tabel 2):

Tabel 2. Tingkat Capaian Pelaksanaan Budaya Literasi

Presentase	Kategori
81 - 100 %	Sangat baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 - 20 %	Sangat Kurang

(Riduwan 2015)

Instrumen telah dilakukan uji validitas (Product Moment Pearson Correlation SPSS) serta reliabilitas (Alpha Cronbach’s SPSS) sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas sub variabel perencanaan penguatan budaya literasi, pelaksanaan penguatan budaya literasi, dan penilaian penguatan budaya literasi berdasarkan uji *Product Moment Pearson Correlation* pada semua item pertanyaan memiliki nilai r-hitung (skor total *pearson correlation*) lebih besar dari nilai r-tabel 0,195 pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid. Pada output correlations diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) untuk korelasi semua item adalah $0,000 < 0,05$ dan pearson correlation bernilai positif, sehingga semua item dinyatakan valid (Tabel 3).

Tabel 3. Validitas

X	Rxy > R-tabel		Sig. 2-tailed < T.Sig		Ket
	Rxy	R-tabel	Sig. 2-tailed	T.Sig	
X1.1	0.68	0.195	0	0.05	Valid
X1.2	0.698	0.195	0	0.05	Valid
X1.3	0.641	0.195	0	0.05	Valid
X2.1	0.694	0.195	0	0.05	Valid
X2.2	0.755	0.195	0	0.05	Valid
X2.3	0.717	0.195	0	0.05	Valid
X2.4	0.712	0.195	0	0.05	Valid
X3.1	0.691	0.195	0	0.05	Valid
X3.2	0.705	0.195	0	0.05	Valid
X3.3	0.743	0.195	0	0.05	Valid

Hasil uji reliabilitas sub variabel perencanaan budaya literasi, pelaksanaan budaya literasi, dan penilaian budaya literasi berdasarkan uji alpha cronbach’s semua item pertanyaan punya nilai sebesar 0,886. Nilai alpha cronbach’s $0,886 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten (Tabel 4).

Tabel 4. Reabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
0.886	10

E. Teknik Analisis Data (Kuantitatif dan Kualitatif)

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi (Sugiyono, 2019)

Analisis data dilakukan dengan melakukan empat langkah penting menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis, a) mengumpulkan data; b) mereduksi data; c) menyajikan data; dan d) menarik kesimpulan. (Miles & Huberman, 1994). Selaras dengan teori tersebut, peneliti menyusun secara cermat data kualitatif dalam bentuk deskripsi berdasarkan kategori masing-masing, hingga memunculkan interpretasi yang tepat

F. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan dilakukan bulan Maret – Juli 2021 dengan melibatkan beberapa orang dosen dan mahasiswa. Penelitian ini telah mendapat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan April 2021 dengan SK Nomor.73/UN34.16/PT.01.01/2021

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Penguatan Budaya Literasi Pada Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Dalam studi ini, lima aspek dikembangkan untuk mengetahui bagaimana capaian implementasi dan gambaran penguatan budaya literasi pada lima aspek yaitu; 1) perencanaan penguatan budaya literasi; 2) pelaksanaan penguatan budaya literasi; 3) penilaian penguatan budaya literasi; 4) faktor-faktor pendukung penguatan budaya literasi; dan 5) faktor penghambat penguatan budaya literasi.

Seperti yang telah ditunjukkan (Tabel 5) penelitian ini menunjukkan hasil skor jawaban responden (N = 105) pada indikator perencanaan; membuat rencana pembelajaran penjasorkes yang memuat penguatan budaya literasi atau membaca mencapai 87.86 %, membuat RPP yang memuat aktivitas siswa untuk membaca atau mengamati materi terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktikkan bersama-sama mencapai 90.48 %, dan membuat RPP yang memuat aktivitas siswa untuk mencari tau materi dari berbagai sumber, baik offline atau online terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktikkan bersama-sama mencapai 87.86 %. Adapun untuk rata-rata capaian pada perencanaan penguatan budaya literasi yaitu 88.73 %. Statistik deskriptif ini menunjukkan capaian pada perencanaan penguatan budaya literasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Pada aspek ini, jawaban yang mewakili pertanyaan dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP menyatakan bahwa; “Ya, perencanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Penyusunan RPP pada tahap pendahuluan atau pembuka selalu direncanakan untuk kegiatan literasi.”

Tabel 5. Perencanaan

X1	Indikator	Frekuensi & Valid Percent %								Mean	Item %
		T. Pernah		Jarang		Sering		Selalu			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
X1.1	Membuat RPP pembelajaran penjasorkes yang memuat penguatan budaya literasi atau membaca	0	0	7	6.7	37	35.2	61	58.1	3.51	87.86
X1.2	Membuat RPP yang memuat aktivitas siswa untuk membaca atau mengamati materi terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktekkan bersama-sama	0	0	2	1.9	36	34.3	67	63.8	3.62	90.48
X1.3	Membuat RPP yang memuat aktivitas siswa untuk mencari tau materi dari berbagai sumber, baik offline atau online terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktekkan bersama-sama	0	0	4	3.8	43	41	58	55.2	3.51	87.86
Presentase %										88.73	

2. Pelaksanaan Penguatan Budaya Literasi Pada Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Seperti yang telah ditunjukkan (Tabel 6) penelitian ini menunjukkan hasil skor jawaban responden (N = 105) pada indikator pelaksanaan; menekankan kepada siswa untuk serius memahami atau menganalisis ketrampilan pada materi pembelajaran penjasorkes untuk menghasilkan gerak yang efektif mencapai 88.81 %, menekankan kepada siswa untuk serius membaca atau mengamati materi terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktekkan bersama-sama di dalam pembelajaran penjasorkes 88.1 %, menekankan kepada siswa membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran penjas yang sudah dipelajari/dipraktekkan bersama mencapai 85.48 %, dan memberikan pola pembelajaran penjas aktif-mencari (menekankan kepada siswa aktif mencari tau dari berbagai sumber dan menitikberatkan pada pembelajaran saintifik) mencapai 85.95. Adapun untuk rata-rata capaian pada pelaksanaan penguatan budaya literasi yaitu 87.08 %. Statistik deskriptif ini menunjukkan capaian pada pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Pada aspek ini, jawaban yang mewakili pertanyaan dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP menyatakan bahwa; “Ya, pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan budaya literasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu 10 menit sebelum masuk ke materi”

Tabel 6. Pelaksanaan

X2	Indikator	Frekuensi & Valid Percent %								Mean	Item %
		T. Pernah		Jarang		Sering		Selalu			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
X2.1	Menekankan kepada siswa untuk serius memahami atau menganalisis ketrampilan pada materi pembelajaran penjasorkes untuk menghasilkan gerak yang efektif	0	0	4	3.8	39	37.1	62	59	3.55	88.81
X2.2	Menekankan kepada siswa untuk serius membaca atau mengamati materi terlebih dahulu sebelum dipelajari/dipraktekkan bersama-sama di dalam pembelajaran penjasorkes	0	0	2	1.9	46	43.8	57	54.3	3.52	88.1
X2.3	Menekankan kepada siswa membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran penjas yang sudah dipelajari/dipraktekkan bersama	0	0	4	3.8	53	50.5	48	45.7	3.42	85.48
X2.4	Memberikan pola pembelajaran penjas aktif-mencari (menekankan kepada siswa aktif mencari tau dari berbagai sumber dan menitikberatkan pada pembelajaran saintifik)	0	0	4	3.8	51	48.6	50	47.6	3.44	85.95
Presentase %										87.08	

3. Penilaian Penguatan Budaya Literasi Pada Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Seperti yang telah ditunjukkan (Tabel 7) penelitian ini menunjukkan hasil skor jawaban responden (N = 105) pada indikator penilaian; memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah analisa pada materi pembelajaran mencapai 85.71 %, memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengaitkan beberapa disiplin ilmu pada materi pembelajaran mencapai 83.57 %, dan memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah kesimpulan pada materi pembelajaran mencapai 85 %. Adapun untuk rata-rata capaian pada penilaian penguatan budaya literasi yaitu 84.76 %. Statistik deskriptif ini menunjukkan capaian pada penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Pada aspek ini, jawaban yang mewakili pertanyaan dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP menyatakan bahwa; “Ya, penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Evaluasi budaya literasi dilakukan secara berkala, puncaknya yaitu pada akhir semester dengan memberikan reward kepada peserta didik yang banyak membaca buku dan mengunjungi perpustakaan”

Tabel 7. Penilaian

X3	Indikator	Frekuensi & Valid Percent %								Mean	Item %
		T. Pernah		Jarang		Sering		Selalu			
		f	%	f	%	f	%	f	%		
X3.1	Memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah analisa pada materi pembelajaran	0	0	2	1.9	56	53.3	47	44.8	3.43	85.71
X3.2	Memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengaitkan beberapa disiplin ilmu pada materi pembelajaran	1	1	4	3.8	58	55.2	42	40	3.34	83.57
X3.3	Memberikan penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk tes tertulis dengan isi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk membuat sebuah kesimpulan pada materi pembelajaran	0	0	6	5.7	51	48.6	48	45.7	3.4	85
Presentase %										84.76	

4. Faktor Pendukung Budaya Literasi Pada Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Adapun faktor-faktor pendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian budaya literasi, berdasarkan jawaban yang mewakili pertanyaan dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP menyatakan bahwa:

- Perencanaan** :“Ketersedian perpustakaan sekolah, WiFi gratis sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi melalui internet, ketersediaan sumber belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, antusias guru mata pelajaran, tenaga pendidik dan administrasi”
- Pelaksanaan** :”Ketersediaan Sarana dan prasarana, ketersediaan perangkat pembelajaran, KBM yang kondusif, materi buku olahraga yang tidak beragam, SDM tendik, konsep kurikulum 2013 itu sediri dan peraturan pemko yang menggalakan gerakan literasi sekolah.Bahkan pemko mengajak para guru untuk menciptakan karya sebuah buku, diperlukan semangat anak anak untuk membaca dan menulis dalam literasi”
- Penilaian** :”Sarana dan prasarana, perlu diawali dengan tes diagnostik, normatif dan sumatif, kemampuan tendik, konsisten kepala sekolah untuk menggalakan literasi sekolah, faktor pendukungnya semangat para guru dan siswa”

5. Faktor Penghambat Budaya Literasi Pada Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

- Perencanaan** :“Sebagian siswa masih kurang suka membaca informasi tentang olahraga, mispersepsi pemahaman konsep, adanya bencana pandemi covid 19, hambatan tidak ada sebelum pandemi”
- Pelaksanaan** :”Kurangnya kesadaran siswa dalam pembiasaan budaya literasi, kurang motivasi dari orang tua, kurangnya pemahaman guru PJOK pada penerapan literasi pada pelaksanaan pembelajaran, selama pandemi covid 19 guru sering mendapatkan informasi yang tidak akurat, pjok kurang literasinya sejak pembelajan daring masa covid sekarang ini, ketrampilan tendik”
- Penilaian** :”Kurangnya kesadaran siswa pada pembiasaan budaya literasi., guru cukup kesulitan dalam mengevaluasi penilaian budaya literasi karena proses pembelajaran berlangsung secara daring, hasil sering tidak relevan dengan perencanaan, salah satunya faktor kekurangan seriusan peserta didik dalam mengikuti KBM, faktor penghambatnya lebih ke literasinya, jadi cakupan pjok ada di bagian program literasi tersebut, kurang berkembang karena pembelajaran daring, ketrampilan tendik”

Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana Implementasi Penguatan Budaya Literasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP Di Indonesia. Terdapat lima aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain perencanaan penguatan budaya literasi, pelaksanaan penguatan budaya literasi, penilaian penguatan budaya literasi, faktor pendukung budaya literasi, faktor penghambat budaya literasi

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif pada aspek perencanaan penguatan budaya literasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 jenjang SMP yang telah diuraikan pada sub bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden pada semua indikator perencanaan penguatan budaya literasi pada kategori sangat baik dengan nilai diatas 81%. Begitu juga dengan nilai rata-rata ketercapaian perencanaan penguatan budaya literasi berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif yaitu sebesar 88.73 % berada pada rentang 81-100 %, sehingga masuk pada kategori sangat baik. Statistik deskriptif ini menunjukkan capaian pada perencanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia pada kategori sangat baik. Hal ini juga didukung data kualitatif jawaban yang mewakili pertanyaan dari partisipan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru

PJOK senior SMP yang menyatakan bahwa perencanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Penyusunan RPP pada tahap pendahuluan selalu direncanakan untuk kegiatan literasi pada pembelajaran PJOK. Hal ini juga didukung penelitian Fitriana, Iqbal, & Julianti (2020) pada salah satu sekolah menengah di Bogor yang menunjukkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran penjas berdasarkan Kurikulum 2013 sudah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari rencana pembelajaran (RPP) yang sudah baik. Selaras dengan Fitriana dkk, penelitian yang dilakukan Tasmawati, Wahira, & Mus (2021) di salah satu SMP di Makassar menyatakan bahwa implementasi program literasi sudah berjalan sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mencakup 3 tahap, yaitu pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan menumbuhkan minat baca peserta didik melalui membaca 15 menit, tahap pengembangan dilakukan pembiasaan yang diikuti dengan tagihan yang bersifat non akademik berupa jurnal literasi, dan pada tahap pembelajaran ada tagihan yang bersifat akademik.

Hasil analisis kuantitatif pada aspek pelaksanaan penguatan budaya literasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 jenjang SMP yang telah diuraikan pada sub bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden pada semua indikator pelaksanaan penguatan budaya literasi pada kategori sangat baik dengan nilai diatas 81%. Begitu juga dengan nilai rata-rata ketercapaian pelaksanaan penguatan budaya literasi berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif yaitu sebesar 87.08 % berada pada rentang 81-100 %, sehingga masuk pada kategori sangat baik. Statistik deskriptif ini menunjukkan ketercapaian pada pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia pada kategori sangat baik. Hal ini juga didukung data kualitatif jawaban yang mewakili pertanyaan dari partisipan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP yang menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan budaya literasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu dilakukan 10 menit sebelum masuk ke materi. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa sekolah menengah, terkait pelaksanaan program penguatan literasi pada pembelajaran Kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa program penguatan literasi pada pembelajaran telah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan

membaca selama 15 menit (Wirawan, Trianto, & Gumono, 2018; Wibowo, 2021; Tasmawati, Wahira, & Mus, 2021; Muzaki, 2020) dinyatakan bahwa program penguatan literasi pada pembelajaran Kurikulum 2013 telah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit. Sariani (2020) hasil penelitiannya pada salah satu SMP di propinsi Bali menyatakan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berada pada tahap pembiasaan dengan dilakukan penambahan buku pengayaan, membuat area baca dan lingkungan kaya teks, serta melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Fitriana, Iqbal, & Julianti (2020) dalam penelitiannya di salah satu sekolah menengah di Bogor menyatakan bahwa Implementasi strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) berdasarkan Kurikulum 2013 sudah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik.

Hasil analisis kuantitatif pada aspek penilaian penguatan budaya literasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 jenjang SMP yang telah diuraikan pada sub bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden pada semua indikator penilaian penguatan budaya literasi pada kategori sangat baik dengan nilai diatas 81%. Begitu juga dengan nilai rata-rata ketercapaian penilaian penguatan budaya literasi berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif yaitu sebesar 84.76 % berada pada rentang 81-100 %, sehingga masuk pada kategori sangat baik. Statistik deskriptif ini menunjukkan ketercapaian pada penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia pada kategori sangat baik. Hal ini juga didukung data kualitatif jawaban yang mewakili pertanyaan dari partisipan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru PJOK senior SMP yang menyatakan bahwa penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Evaluasi budaya literasi dilakukan secara berkala, puncaknya yaitu pada akhir semester dengan memberikan reward kepada peserta didik yang banyak membaca buku dan mengunjungi perpustakaan”. Hal ini juga didukung penelitian Fitriana, Iqbal, & Julianti (2020) pada salah satu sekolah di Bogor yang menunjukkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran penjas berdasarkan Kurikulum 2013 sudah baik, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari proses penilaian yang sudah berjalan dengan baik.

Faktor-faktor pendukung implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 jenjang SMP dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, yakni: ketersediaan sarana dan prasarana

(perpustakaan sekolah, sumber belajar, WiFi gratis sehingga memudahkan siswa untuk mencari informasi, dan ketersediaan sumber daya manusia tenaga pendidik dan administrasi). Ketersediaan perangkat pembelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif, materi buku olahraga yang tidak terlalu beragam, konsep pelaksanaan kurikulum 2013, peraturan pemerintah daerah yang mendorong gerakan literasi sekolah, dorongan kepada guru untuk menciptakan karya sebuah buku, dorongan semangat anak-anak untuk membaca dan menulis. Dibutuhkan tes komprehensif untuk mengukur hasil belajar siswa, konsisten kepala sekolah untuk menggalakan literasi sekolah, kemampuan dan kemauan tenaga pendidik, serta motivasi siswa.” Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya tentang implementasi program penguatan literasi pada pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah menengah yang menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung diantaranya adalah: faktor kerja sama pimpinan sekolah dalam menciptakan suasana sekolah pendukung terlaksananya literasi, adanya dukungan dari orang tua atau wali siswa, komitmen dan kerjasama, sarana dan prasarana, pengawasan kegiatan literasi, faktor guru dan siswa, sarana dan prasarana penunjang (Lestari, Andriani, & Indrayany, 2019; Wibowo, 2021; Tasmawati, Wahira, & Mus, 2021; Muzaki, 2020)

Adapun faktor-faktor penghambat implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 jenjang SMP, yakni: sebagian siswa masih kurang suka membaca informasi tentang olahraga, salah memahami konsep, kurangnya kesadaran siswa dalam pembiasaan budaya literasi, kurang motivasi dari orang tua, kurangnya pemahaman guru PJOK pada penerapan literasi pada pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan ketrampilan tenaga pendidikan, serta pada mata pelajaran PJOK minim literasi sejak pembelajaran daring masa pandemi covid 19. Selain itu guru juga cukup kesulitan dalam mengevaluasi penilaian budaya literasi karena proses pembelajaran berlangsung secara daring, hasil sering tidak relevan dengan perencanaan, serta siswa juga tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya tentang implementasi program penguatan literasi pada pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah menengah yang menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat atau kendala diantaranya adalah: faktor kurangnya pelatihan khusus tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi Staf dan Guru, minat baca siswa masih rendah, kurangnya fasilitas sumber bacaan, fasilitas perpustakaan yang kurang luas, faktor keterbatasan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan faktor adanya bencana pandemi Covid-19 (Wibowo, 2021; Tasmawati, Wahira, & Mus, 2021; Lestari, Andriani, & Indrayany, 2019; Muzaki, 2020)

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa perencanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran termasuk dalam kategori baik yang di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa pada perencanaan penguatan budaya literasi pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan penguatan budaya literasi pada pembelajaran juga pada kategori baik yang di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan budaya literasi pembelajaran PJOK sudah dilakukan dan sudah berjalan lumayan baik. Penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran dalam kategori baik yang di dukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa penilaian penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik.

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013 dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, yakni: ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, suasana pembelajaran yang kondusif, konsep pelaksanaan kurikulum 2013, peraturan pemerintah daerah yang mendorong gerakan literasi sekolah, konsistensi kepala sekolah, semangat dan ketrampilan tenaga pendidik, motivasi siswa untuk melek literasi, serta dilakukan tes yang komprehensif untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan faktor-faktor penghambat implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK kurikulum 2013, yakni: sebagian siswa kurang suka membaca informasi terkait materi olahraga/pjok, kurangnya kesadaran siswa dalam pembiasaan budaya literasi, kurang motivasi dari orang tua, kurangnya pemahaman guru PJOK pada penerapan literasi pembelajaran, keterbatasan ketrampilan tenaga pendidik, serta mapel PJOK minim literasi sejak pembelajaran daring masa pandemi covid 19. Selain itu guru juga cukup kesulitan dalam mengevaluasi penilaian budaya literasi karena proses pembelajaran berlangsung secara daring, hasil sering tidak relevan dengan perencanaan, serta siswa juga tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa implementasi budaya literasi pada pembelajaran PJOK SMP secara kuantitas sudah dilakukan dengan baik, walaupun secara kualitas praktek dilapangan mungkin masih ada beberapa kekurangan yang disebabkan kendala-kendala di lapangan dan tidak terpenuhinya faktor-faktor pendukungnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi, mengenai kondisi di lapangan berkaitan dengan implementasi penguatan budaya literasi pada pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP di Indonesia, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada segenap Pimpinan Prodi, Fakultas dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam penelitian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Ketua MGMP Penjas, dan Guru PJOK di delapan Propinsi di Indonesia yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C. P., Telford, R. M., Telford, Richard, D., & Olive, L. S. (2019). Sport, Physical Activity And Physical Education Experiences: Associations With Functional Body Image In Children. *Psychology of Sport and Exercise*, 45(July), 101572. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2019.101572>
- Artanayasa, I. W., Suwiwa, I. G., & Arifin, S. (2020). *Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020*. Retrieved from <https://repo.undiksha.ac.id/3142/>
- Corbin, C. B. (2020). Conceptual Physical Education: A course for the future. *Journal of Sport and Health Science*. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.10.004>
- Fitriana, A. E., Iqbal, R., & Julianti, R. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013 di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 103–110. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/3884>
- Kemdikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud (2017). *Konsep Literasi Digital Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta
- Knaus, M. C., Lechner, M., & Reimers, A. K. (2020). For Better Or Worse? – The Effects Of Physical Education On Child Development. *Labour Economics*, 67(August). <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.101904>
- Lestari, F., Andriani, D. G., & Indrayany, E. S. (2019). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SMA Wahidiyah Kediri Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset Dan Konseptual*, 3(1), 1–7. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.92
- Madeira, L., Saraiva, G., Túlio, M., França, A., Economics, D., Foundation, G., & Grande, R. (2019). SSM - Population Health A Gender Analysis Of The Impact Of Physical Education On The Mental Health Of Brazilian Schoolchildren. *SSM - Population Health*, 8(May), 100–419. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100419>
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (1994). *Qualitative data analysis. Evaluation And Program Planning* (Vol. 19). SAGE Publications, Inc. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(96\)88232-2](https://doi.org/10.1016/0149-7189(96)88232-2)
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 4(3), 437–452. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Muzaki, M. I. N. (2020). *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Malang*. Retrieved from <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1086>
- Nasrullah. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi

- Siswa SMP Dan SMA Di Bosowa School Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 73–80. Retrieved from <http://103.76.50.195/nalar/article/view/73-80>
- Perera, L. D. H., & Asadullah, M. N. (2019). Mind The Gap: What Explains Malaysia's Underperformance In Pisa? *International Journal of Educational Development*, 65, 254–263. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2018.08.010>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9, 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
- Qian, M., & Clark, K. R. (2016). Computers In Human Behavior Game-Based Learning And 21st Century Skills : A Review Of Recent Research. *Computers in Human Behavior*, 63, 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.023>
- Riduwan (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, I. H., & Gayatri, Y. (2020). Analisis Literasi Sains Pembelajaran Abad XXI Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Di Gresik. *JURNAL PEDAGO BIOLOGI*, 8(1), 38–48. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9323>
- Sariyani, N. W. (2020). Implementasi Program GLS Di SMP Negeri 1 Kuta Selatan Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpku.v8i1.23949>
- Silberman, D., Carpenter, R., Takemoto, J. K., & Coyne, L. (2020). The Impact Of Team-Based Learning On The Critical Thinking Skills Of Pharmacy Students. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2020.09.008>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, T., Vezzani, V., & Eriksson, V. (2020). Developing Critical Thinking, Collective Creativity Skills And Problem Solving Through Playful Design Jams. *Thinking Skills and Creativity*, 37(July), 100696. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100696>
- Tasmawati, Wahira, & Mus, S. (2021). *Implementasi Program Literasi Sekolah Di SMP Negeri 13 Makassar*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/19510/>
- Teo, P. (2019). Teaching For The 21st Century: A Case For Dialogic Pedagogy. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21(January), 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.009>
- Unesco. (2021). Literacy. <https://en.unesco.org/themes/literacy> (Diakses 12 Agustus 2021)
- Wibowo, R. T. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jabung Timur*. Retrieved from <http://repository.uinjambi.ac.id/7478/>
- Wirawan, N. H., Trianto, A., & Gumono. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 300–309.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6785>